



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

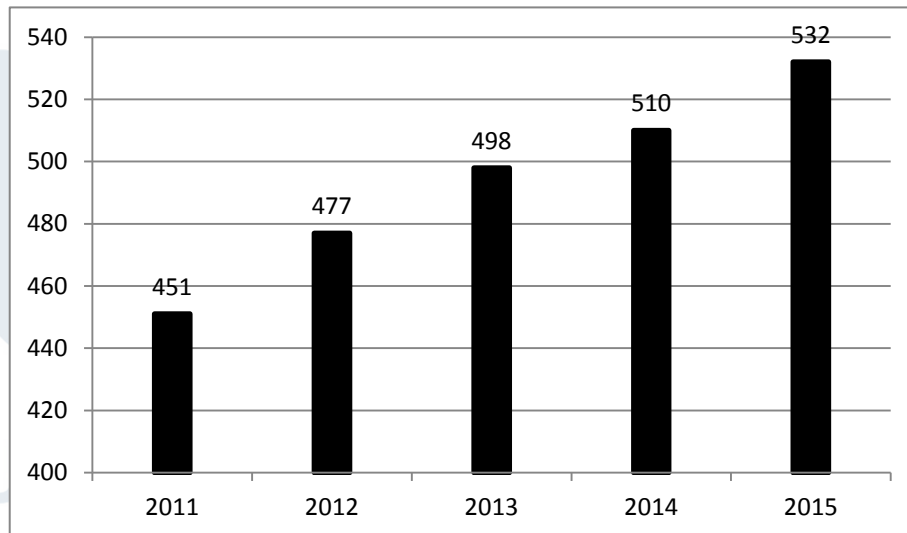
This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat dilihat dari peningkatan pasar modalnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama lima tahun terakhir bergerak menuju ke arah lebih baik yang tercermin dalam perkembangan perusahaan di berbagai sektor. Indikator pesatnya pertumbuhan perusahaan tersebut dapat dilihat dari peningkatan harga saham perusahaan, serta peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau perusahaan *go public*. Berikut merupakan grafik peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhitung sejak 2011 hingga 2015 (Bursa Efek Indonesia, 2016).



Gambar 1.1 Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2011 sampai 2015

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau perusahaan *go public* adalah perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh masyarakat, baik melalui transaksi di pasar primer, yakni pada saat *Initial Public Offering* (IPO), maupun melalui transaksi di pasar sekunder yaitu transaksi jual beli saham di bursa. Karena adanya kepentingan pihak internal, seperti manajemen, dan pihak eksternal di perusahaan, seperti pemegang saham dan kreditor, maka penyajian laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memberikan berbagai informasi terkait kondisi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana komunikasi yang menginformasikan kegiatan perusahaan dalam satu periode dan berisi informasi penting bagi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 revisi 2013, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Seluruh informasi yang perlu diketahui oleh pihak eksternal wajib disampaikan apa adanya oleh pihak internal, tanpa dikurangi ataupun dilebih-lebihkan. Laporan keuangan perusahaan *go public* wajib dipublikasikan setelah terlebih dahulu diaudit oleh auditor eksternal. Kemudian laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, serta pengukuran kinerja di perusahaan.

Seperti yang dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* No.1 (FASB, 2008), informasi laba dalam laporan keuangan sering digunakan sebagai indikator pengukuran kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Laba yang dilaporkan merupakan laba akrual perusahaan yang

memiliki kemungkinan untuk dimanipulasi. Laporan keuangan yang dapat diandalkan mampu menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Menurut Scott (2012), manajemen yang melakukan pengelolaan laba dapat bertujuan efisien dan oportunistik. Pengelolaan laba yang bertujuan efisien diartikan bahwa manajemen diberikan fleksibilitas untuk mengelola laba dengan tujuan melindungi perusahaan dalam mengantisipasi kejadian tak terduga yang dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Sedangkan, pengelolaan laba yang bertujuan oportunistik dilakukan manajemen untuk kepentingan pihak tertentu yang dampaknya dapat merugikan perusahaan. Pengelolaan laba ini disebut juga dengan manajemen laba.

Manajemen laba menurut Scott (2012) adalah suatu tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen dan/atau nilai pasar perusahaan. Menurut Subramanyam (2014) manajemen dapat menggunakan informasi dalam perusahaan yang mereka ketahui untuk memanipulasi laba akrual perusahaan. Manajemen laba dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, mengubah metode akuntansi, serta menggeser periode biaya atau pendapatan (Kusumawardhani, 2012). Healy (1985) dalam Christiani dan Nugrahanti (2014) menyatakan konsep model akrual memiliki dua komponen, yaitu komponen *non-discretionary* dan *discretionary*. Salah satu cara mengukur tindakan manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary accruals* (DA). *Discretionary accruals* adalah komponen akrual yang berada di dalam kebijakan manajemen, dimana manajemen melakukan

intervensi dalam proses pelaporan (Purwanti, 2012). Contoh dari *discretionary accruals* adalah pembentukan cadangan kerugian piutang pada periode berjalan yang relatif lebih besar atau lebih kecil pada periode sebelumnya, sehingga akan lebih mencerminkan laba yang ingin dicapai perusahaan pada periode berjalan (Erawan dan Ulupui, 2013). Sedangkan *Non-discretionary accruals* adalah komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan aktivitas dari perusahaan. Manajemen laba menarik untuk diteliti karena dapat menjelaskan perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan dan faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba di perusahaan.

Para *stakeholder* dapat mengetahui informasi mengenai kondisi suatu perusahaan melalui laporan keuangan. Menurut Amertha (2013) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Profit (laba) dalam laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola aset perusahaan dengan baik untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas merupakan faktor yang dapat memicu terjadinya manajemen laba di perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat mengakibatkan tingginya beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hal ini dapat memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan cara mengecilkan jumlah laba yang dilaporkan, sehingga beban pajak yang dibayarkan perusahaan dapat diperkecil. Pernyataan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba didukung oleh hasil

penelitian Atarwaman (2011). Penelitian yang dilakukan oleh Amertha (2013) juga menyimpulkan hasil yang serupa yaitu semakin tinggi profit perusahaan maka indikasi terjadinya manajemen laba juga semakin besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan Noviana dan Yuyetta (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena investor dianggap mengabaikan informasi ROA yang ada secara maksimal sehingga manajemen menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui variabel profitabilitas.

Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham memunculkan adanya teori keagenan. Teori keagenan atau *agency theory* adalah hubungan antara *principle* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) dengan berbagai kepentingan yang dapat menyebabkan konflik kepentingan di antara keduanya (Pambudi dan Sumantri, 2014). Pihak manajemen menginginkan insentif berupa bonus, sedangkan pemegang saham menginginkan keuntungan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen tersebut tentu dapat mempengaruhi kinerja manajemen di perusahaan, sehingga untuk menjamin laporan keuangan yang dibuat perusahaan telah disajikan secara wajar, laporan keuangan tersebut perlu diaudit terlebih dahulu sebelum dipublikasikan.

Laporan keuangan diaudit oleh auditor eksternal yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang memiliki ukuran lebih besar diasumsikan melakukan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP berukuran kecil. Hal ini dikarenakan auditor yang bekerja di KAP yang berukuran lebih

besar pada umumnya memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengaudit klien dari berbagai macam jenis industri. Selain itu, auditor di KAP berukuran besar telah menjalani *training* lebih banyak dan memiliki pemahaman mendalam terhadap suatu industri (spesialisasi), sehingga diasumsikan auditor lebih cakap dalam melakukan audit dan menemukan penyimpangan yang terdapat di laporan keuangan klien. Klien cenderung menjadi lebih berhati-hati dan transparan dalam menyusun laporan keuangannya sehingga kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. KAP *Big Four* merupakan KAP berukuran besar yang terdiri dari KAP *PricewaterhouseCoopers*, KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), KAP *Ernst and Young*, dan KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*. Hasil penelitian Purwanti (2012) serta Amijaya dan Prastiwi (2013) mendukung pernyataan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap terjadinya manajemen laba di suatu perusahaan. Sedangkan penelitian Wiryadi dan Sebrina (2013) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* tidak terbukti membatasi perilaku manajemen laba.

Dalam memeriksa laporan keuangan, auditor harus bersikap independen. Menurut Amijaya dan Prastiwi (2013), independensi menuntut adanya kemandirian auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan dan tidak memihak kepada salah satu pihak, baik pemegang saham maupun manajemen perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi independensi auditor adalah *audit tenure* (Tjun Tjun dkk, 2012). *Audit tenure* merupakan jangka waktu di mana auditor memberikan jasa kepada klien. Semakin lama auditor melaksanakan audit pada suatu perusahaan, maka terdapat kecenderungan atas penurunan independensi

auditor. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya indikasi manipulasi laba di dalam perusahaan yang diaudit, karena semakin lama hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien dapat memunculkan potensi auditor memiliki hubungan yang dekat dengan klien sehingga dapat menurunkan independensinya. Pembatasan *audit tenure* merupakan salah satu usaha untuk mencegah auditor berinteraksi terlalu lama dengan klien. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Pernyataan tentang independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba didukung oleh penelitian Gerayli *et al.* (2011). Semakin independen seorang auditor atau sebuah KAP, maka kualitas auditnya semakin tinggi dan dengan sendirinya dianggap sebagai salah satu hambatan untuk menerapkan manajemen laba di perusahaan. Sedangkan penelitian Amijaya dan Prastiwi (2013) menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dimungkinkan karena ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator dalam mendeteksi adanya manajemen laba di perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva (*asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan (Kusumawardhani, 2012). Setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan mendapatkan perhatian lebih dari para

analisis dan kreditur perusahaan, termasuk dalam proses penyusunan laporan keuangan. Karena adanya pengawasan yang ketat, perusahaan cenderung lebih transparan atas penyampaian informasi yang ada di perusahaan dan melaporkan setiap kondisi perusahaan dengan lebih akurat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Sumantri (2014) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, indikasi terjadinya manajemen laba di perusahaan tersebut semakin kecil. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yulia (2013), Kusumawardhani (2012) serta Jao dan Pagalung (2011). Sedangkan menurut Christiani dan Nugrahanti (2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kebutuhan dana untuk kegiatan bisnisnya akan semakin besar. Salah satu usaha pendanaan yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan pinjaman, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Agustia (2013) mengemukakan bahwa perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan disebut rasio *leverage*. Rasio *leverage* menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio ini diukur dengan menggunakan *total debt to asset ratio* yaitu total utang dibagi dengan total aset. Perusahaan cenderung ingin menunjukkan kondisi keuangan yang baik dan menghasilkan profit, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan kreditur perusahaan. Karena itu kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba semakin besar, agar laporan yang dihasilkan memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu melunasi utangnya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustia (2013) serta Yulia (2013), yaitu *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian Pambudi dan Sumantri (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik manajemen laba melalui beberapa faktor diantaranya profitabilitas perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Pambudi dan Sumantri (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Periode dan objek penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Sedangkan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2012.

2. Penambahan variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, kualitas audit, independensi auditor, ukuran perusahaan dan *leverage*. Sedangkan pada penelitian sebelumnya, variabel independen yang digunakan meliputi kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Penambahan variabel dari penelitian sebelumnya, yaitu profitabilitas mengacu pada penelitian Atarwaman (2011), dan independensi auditor mengacu pada penelitian Amijaya dan Prastiwi (2013).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba” Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.**

1.2 Batasan Masalah

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP, independensi auditor yang diproksikan dengan *audit tenure*, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aset, dan *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Objek penelitian yang diteliti adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan 2015.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba?

3. Apakah independensi auditor yang diproksikan dengan *audit tenure* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aset berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA terhadap manajemen laba
2. Pengaruh kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP terhadap manajemen laba
3. Pengaruh independensi auditor yang diproksikan dengan *audit tenure* terhadap manajemen laba
4. Pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aset terhadap manajemen laba
5. Pengaruh *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* terhadap manajemen laba

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Pemegang saham

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba di perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu pengambilan keputusan investor untuk melakukan investasi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Mahasiswa dan Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* perusahaan terhadap manajemen laba serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II TELAAH LITERATUR

Bab ini berisi tentang uraian teori pendukung, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.